

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Teori ekologi media menjadi kerangka analisis dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana Instagram tidak hanya menjadi *channel* penyampaian pesan, tetapi juga membentuk lingkungan komunikasi yang memengaruhi partisipasi publik. Publik tidak hanya menerima pesan secara pasif, melainkan terlibat secara langsung, menunjukkan bahwa media itu sendiri merupakan bagian dari pesan yang memengaruhi interaksi dan partisipasi.

Berdasarkan hasil uji penelitian, praktik komunikasi digital melalui konten @jeromepolin diterima dengan baik oleh audiens. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tinggi seluruh dimensi komunikasi digital, terutama pada dimensi daya tarik komunikasi, yang mencakup tampilan visual dan gaya penyampaian pesan. Dari sisi partisipasi publik, bentuk keterlibatan implisit, seperti memberikan *like*, melakukan *repost*, dan mengonsumsi konten secara pasif, terbukti lebih dominan dibanding partisipasi eksplisit.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara komunikasi digital dan partisipasi publik dengan nilai koefisien korelasi (R) 0,614 dan koefisien determinasi (R^2) 0,377, yang menandakan bahwa 37,7% variasi partisipasi publik dapat dijelaskan oleh praktik komunikasi digital, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

5.2 Kekurangan

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan pengaruh komunikasi digital terhadap partisipasi publik di Instagram @jeromepolin, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Keterbatasan ini memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya

untuk memperluas pemahaman mengenai dinamika komunikasi digital dan keterlibatan audiens. Beberapa kekurangan penelitian ini antara lain:

1. Hubungan variabel independen dan dependen yang belum sepenuhnya menjelaskan variasi partisipasi publik. Nilai koefisien determinasi sebesar 37,7% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi partisipasi publik masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar komunikasi digital, sehingga ada ruang untuk penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel tambahan.
2. Pengukuran partisipasi implisit yang bersifat kuantitatif. Partisipasi implisit diukur berdasarkan frekuensi tindakan sederhana seperti *like* atau *repost*, namun penelitian ini belum mengeksplorasi motivasi, persepsi, atau pengalaman subjektif audiens yang mendasari tindakan tersebut.
3. Masih berfokus pada satu platform dan satu akun. Hasil penelitian hanya berpusat pada konten Instagram @jeromepolin, sehingga generalisasi temuan terhadap media sosial lain atau akun dengan karakteristik berbeda masih terbatas.

5.3 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Konten yang diunggah melalui Instagram sebaiknya tetap mempertahankan kejelasan pesan dan relevansi informasi. Penyajian pesan yang menarik secara visual maupun teks membantu *audiens* memahami isu dengan lebih mudah dan memastikan informasi tersampaikan secara efektif. Selain itu, kombinasi format teks, gambar, dan video interaktif dapat meningkatkan daya tarik konten sekaligus memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.
2. Fitur interaktif yang tersedia di Instagram, seperti *like*, komentar, *share*, *save*, *reels* atau *template story*, sebaiknya dimanfaatkan secara kreatif untuk mendorong partisipasi publik. Penggunaan fitur-fitur ini memungkinkan *audiens* tidak hanya menanggapi konten secara pasif,

tetapi juga berperan aktif dalam menyebarkan dan mengekspresikan informasi. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pesan itu sendiri.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Eksplorasi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Publik.

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi digital menjelaskan sebagian, namun tidak seluruh, variasi partisipasi publik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor tambahan, seperti karakteristik demografis, motivasi pribadi, tren media sosial, atau pengaruh akun lain, yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan *audiens* secara lebih komprehensif.

2. Untuk memahami alasan di balik partisipasi *audiens*, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara atau focus group discussion. Dengan begitu, data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dapat diperkaya dengan insight kualitatif mengenai persepsi, preferensi, dan motivasi *audiens* dalam menanggapi konten digital.

